



Received: 23-09-2023

Accepted: 25-10-2023

Published: 31-10-2023

## Air Hidup (Suatu Tinjauan Teologis Yohanes Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen)

**Andri Rifai Togatorop**

Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### **Abstract:**

*Many people think that water is the source of human life. But in this discussion it is not literal water (water used for bathing, washing, cooking, etc.) but symbolic. Literally water can only quench physical thirst, not spiritual. Therefore, this research aims to find out what the meaning of Living Water based on John's Theological Review is for the lives of Christians. Using qualitative literature review methods. Namely by descriptive analysis with the steps according to Millard J. Erickson: identifying parts of the Bible regarding the topic of study, studying the context in which the book was written, analyzing each text, studying biblical material with expert opinions, identifying the essence of theology, information on other sources, and developing an interpretation, then compiled an outline of theology. The results obtained from this study are that a person's thirst is not physical thirst, but spiritual thirst. Living Water in Chapter 4 wants to say that Living Water is in Jesus. And Article 7 is an invitation to accept Jesus as Living Water who can answer the satisfaction of human thirst. Therefore, the emphasis in Article 7 is an invitation to all who feel thirsty to come to Him to receive living water.*

**Keywords:** living water, john's theology, christian life

### **Abstrak:**

Banyak orang beranggapan bahwa Air merupakan sumber kehidupan manusia. Tetapi di dalam pembahasan ini bukanlah Air secara literal (air yang dipakai untuk mandi, mencuci, memasak, dll) melainkan secara simbolik. Air secara literal hanya dapat memuaskan dahaga jasmani bukan Rohani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa arti Air Hidup berdasarkan Tinjauan Teologis Yohanes bagi kehidupan orang Kristen. Dengan menggunakan metode kualitatif kajian Pustaka. Yakni dengan menganalisis deskriptif dengan langkah-langkah menurut Millard J. Erickson: mengidentifikasi bagian Alkitab tentang topik kajian, mempelajari konteks penulisan kitab, menganalisis setiap teks, mengkaji materi biblikal dengan pendapat para ahli, mengidentifikasi esensi teologi, keterangan sumber yang lain, dan mengembangkan tafsiran, kemudian menyusun garis besar teologi. Hasil yang diperoleh dari kajian ini adalah bahwa kehausan seseorang bukanlah kehausan jasmani, melainkan kehausan Rohani. Air Hidup dalam Pasal 4 hendak berkata Air Hidup ada di dalam diri Yesus. Dan Pasal 7 merupakan undangan untuk menerima Yesus sebagai Air Hidup yang dapat menjawab kepuasan terhadap dahaga manusia. Oleh karena itu penekanan dalam Pasal 7 merupakan undangan kepada semua orang yang merasa haus untuk datang kepada-Nya untuk menerima air hidup.

**Kata kunci:** air hidup, teologi yohanes, kehidupan orang kristen

## **I. PENDAHULUAN**

Pendahuluan hendaknya mengandung latar belakang masalah, permasalahan dan tujuan penelitian. tujuan penelitian, posisi penelitian terhadap

penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya, termasuk kebaruan penelitian dibandingkan dengan yang telah dilakukan, dan studi pustaka. Studi pustaka yang komprehensif dapat dituliskan sebagai bagian tersendiri, pada bagian II. Persentase panjang halaman pendahuluan antara 10-15% dari panjang keseluruhan sebuah manuskrip. Air Hidup. Menurut bangsa di dunia terdapat cerita tentang air yang hidup. Air Hidup itu disebut pula "Air Suci". Barangsiapa menemukan Air Hidup itu, ia mendapat air yang kekal. Di dunia ini tidak ada mata air tempat air yang hidup itu. Tidak akan ditemui di laut, karena Air Hidup itu bukan dalam arti benda. Air (Ibrani *Mayim* (מַיִם), Yunani *Hudor* (ὕδωρ)). Di Timur Tengah di mana sumber air sangat minim, wajarlah bila dalam Alkitab air menjadi kebutuhan yang penting. Tidak ada yang lebih genting bagi mereka daripada tidak ada air. Curah hujan merupakan tanda perkenaan dan kebaikan Allah. Ancaman terhadap hidup yang sangat gawatnya, ialah air yang telah dicemarkan atau dibuat tidak boleh diminum. Air sering dilambangkan berkat Allah dan penyegaran Rohani, dan menggambarkan mengalirnya berkat-berkat Yahweh yang tidak terbatas ke atas umat-Nya (bd Zakaria 14:8).

Air teramat penting dalam ekonomi, agama, dan juga bagi pemikiran Israel. Curah Hujan menentukan pola kehidupan; di mana pemukiman dapat diadakan dan pekerjaan apapun juga yang mungkin dapat dilakukan. Sumber Air Hidup artinya ungkapan karunia Allah dan kalimat ini berasal dari Bahasa Yunani *Dwrea* (*Dorea*) dapat merujuk kepada keselamatan (Rom. 5:15-17), Roh Kudus (Kis. 2:28; 10:45) atau suatu pelayanan atau juga karunia Rohani (Kis. 8:20). Jelas bahwa istilah ini menekan pada diri Yesus sebagai sumber air hidup. Bagaimana pandangan Alkitab, apakah "air hidup" itu terletak di dalam diri manusia atau di dalam batin manusia? Sebagaimana yang tertulis dalam Yohanes 7:37-44? Secara sepintas memang "ya". Yesus juga menawarkan air hidup kepada manusia. Sebab itu Yesus berkata, "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepadaKu dan minum!"

Gambaran yang dilukiskan Tuhan Yesus mengenai air hidup ini bukanlah tentang aliran air yang sederhana melainkan mata air yang mengalir dengan melimpah. Teruslah "penuh dengan Roh" dan keindahan hubungan dengan Tuhan akan mengalir dan melimpah dari diri setiap manusia. Setiap orang harus menjadi mata air yang melaluinya Yesus dapat "mengalirkan aliran-aliran air hidup", supaya menjadi berkat bagi setiap orang.

Di sini Yesus menyatakan diri sebagai sumber untuk sebuah kehidupan yang sejati. Diri-Nya dan pengampunan yang ditawarkan-Nya adalah sumber bagi sebuah kehidupan yang benar dan sejati di bumi ini. Dalam hubungan Allah dan sesama. Untuk itu Ia mengungkapkan diri dengan kiasan "Air Hidup". Begitulah ketika manusia mengaku, bahwa "Kristus adalah air hidup". Sebagaimana tubuh mutlak memerlukan air, demikianlah jiwa mutlak memerlukan "Air Hidup". Kristus bukan mengibaratkan diri sebagai kebutuhan sekunder, melainkan sebagai kebutuhan primer. Air adalah kebutuhan sehari-hari yang utama. Setetes air mengandung berjuta-juta molekul yang tak terbayangkan ragamnya. Itu baru setetes. Dan tetes itu menghidupkan manusia. Karena tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup tanpa air.

Mungkin dalam perjalanan haruslah menyiapkan air minum. Namun air itu tidak untuk selamanya akan cukup, karena perjalanan yang cukup jauh. Dan mungkin di sepanjang perjalanan yang kita lalui menemukan tempat-tempat untuk mendapatkan air minum. Dan juga akhirnya menemukan sumber mata air untuk menyediakan perbekalan sampai tujuan. Alangkah berbahagiahnya apabila orang

yang haus menemukan sumber mata air dalam perjalanan tidak sekedar meminumnya, tetapi juga mandi, dan itulah fungsi air; memberi kesegaran dan kepuasan. Yesus mengundang orang yang letih lesuh dan berbeban berat untuk datang kepada-Nya. Dia akan memberi kepuasan dan kesegaran dengan air hidup air hidup yang kita akan terima menjadi mata air dalam diri kita yang terus-menerus memancarkan kehidupan yang kekal. Air hidup yang dari Tuhan akan terus mengalir membuat semakin bersemangat dan penuh sukacita. Memancar terus-menerus berarti tidak mengenal musim. dalam segala musim dan keadaan, air itu akan tetap mengalir dalam kesulitan dan persoalan berat sekalipun kita tetap bisa bersyukur dan bersukacita dalam Tuhan.

Oleh karena itu, dari tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mengetahui Air Hidup yang sebenarnya sehingga tidak lagi dipahami sebagai harafiah lalu tulisan ini akan menyajikan implikasi dari Air Hidup bagi kehidupan orang Kristen, sehingga penulis tertarik dan mengangkat judul Air Hidup (Suatu Tinjauan Teologis Yohanes Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen). Adapun yang menjadi masalah penulisan ini yaitu, sebagai berikut: Apakah yang dimaksud dari Air Hidup menurut Tinjauan Teologis Yohanes? Bagaimana Implikasi Air Hidup menurut Tinjauan Teologis Yohanes dalam kehidupan Orang Kristen? Penulisan ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan Air Hidup berdasarkan Tinjauan Teologis Kitab Yohanes, untuk mengimplikasikan Air Hidup dalam Tinjauan Teologis menurut Yohanes dalam kehidupan orang Kristen.

## **II. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menurut Suchman adalah seluruh rangkaian proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Untuk menyelesaikan karya tulis ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong memberikan pendapat mengenai penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata atau Bahasa yang dideskripsikan. Yang sejajar dengan itu juga dikatakan oleh Umrawati dan Wijaya yang mengutip dari pendapat Erickson bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan dan dampak dari kegiatan tersebut kepada kehidupan mereka dalam bentuk naratif. Maka metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui kajian Pustaka, yaitu analisis deskriptif terhadap teks-teks Alkitab mengenai Air Hidup baik itu literatur primer maupun sekunder yang berkaitan dengan pokok penelitian tesis ini. Pengerjaan tesis ini dilakukan dengan pengumpulan teks-teks dalam Alkitab yang berkaitan dengan Air Hidup. Teks-teks yang sudah terkumpul di eksegetis sesuai dengan Langkah dan kaidah hermeneutis analisis tafsiran. Lalu melakukan melakukan pengumpulan fakta-fakta yang berkaitan dan berkesinambungan dengan Air Hidup baik secara konteks, secara pandangan dalam tafsiran, maupun makna dalam sebuah teks tersebut yang nantinya menjadi acuan untuk berteologi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konteks Kehidupan Orang Kristen Masa Kini**

Di dalam Gereja ada dua kategori orang Kristen. Kategori pertama adalah orang Kristen sejati dan Kristen KTP. Orang Kristen KTP mereka berada dalam dunia kekristenan, tetapi tidak berada dalam gereja. Kekristenannya sebagai status agama, bukan sebuah gaya hidup dengan nilai-nilai kekristenan. Orang Kristen

harus hidup kudus karena ia dikehendaki Allah untuk hidup kudus. Allah menginginkan orang Kristen datang kepada-Nya dengan pertobatan, kebenaran dan kekudusan. Kelakuan beberapa orang Kristen memang memprihatinkan. Kehidupan dan kelakuan mereka benar-benar tidak seperti kelakuan orang Kristen. Ada kemungkinan orang mengaku dirinya Kristen, padahal mereka tidak benar-benar percaya kepada Tuhan Yesus. Orang Kristen boleh kaya dan boleh hidup untuk senang. Ia juga boleh membeli sesuatu yang diperlukan dalam hidupnya. Ia boleh menikmati yang ada di dunia. Namun satu hal yang harus diingat, dalam semua itu orang Kristen harus sadar akan arti panggilan hidupnya. Ia tidak hidup untuk memuaskan hawa nafsunya saja, tetapi ada tujuan dan panggilan yang lebih mulia diberikan Tuhan. Masa kini, orang Kristen tidak mengetahui urutan pekerjaan Allah, ia tidak akan melakukan pekerjaan menyelamatkan manusia, tetapi mengeluarkan tenaga untuk pembaharuan sosial. Oleh karena itu mengapa sampai masa kini masih ada orang Kristen tetap jahat dan tidak mengerti pekerjaan Allah di dalam kekristenan. Pada zaman sekarang pun banyak juga orang tidak percaya akan adanya kebangkitan orang mati. Hal ini terjadi karena mereka tidak percaya adanya surga dan neraka. Mereka menganut paham nihilisme yaitu ketika nantinya manusia tiada mereka akan berpikir akan lenyap. Dan tidak ada kehidupan setelah kematian, apalagi kebangkitan.

### **Air Hidup Dalam Kitab Injil Yohanes**

Dalam bagian ini, penulis memaparkan mengenai konteks teks Yohanes pasal 4. Situasi budaya Israel dalam Injil Yohanes 4 tidak terlepas dari pasal sebelumnya, bagi orang Yahudi Samaria adalah daerah yang terjadinya budaya kawin campur dengan bangsa lain dan itu bertentangan dengan budaya Yahudi. Di mana Yesus bersama-sama murid berada di Galilea. Perkawinan antara orang asing itu dengan orang Yahudi yang tersisa mengakibatkan ras campuran, suatu bangsa yang tidak murni menurut pendapat orang Yahudi yang tinggal di kerajaan selatan. Dengan demikian, orang Yahudi murni membenci ras campuran ini, yang disebut orang Samaria, karena merasa bahwa sesama orang Yahudi yang telah kawin telah mengkhianati bangsanya. Orang Samaria telah mendirikan pusat pemujaan alternatif di Gunung Gerizim (Yohanes 4:20) sejajar dengan Kuil di Yerusalem, tetapi telah dihancurkan 150 tahun sebelumnya. Meskipun ada prasangka lama antara orang Yahudi dan orang Samaria, Yesus tidak hidup dengan pembatasan seperti itu. Rute melalui Samaria lebih pendek, dan itulah rute yang Dia ambil.

Dalam kisah unik ini, ternyata Yohanes meringkas seluruh pendekatan Yesus terhadap perempuan: Ia menyapa perempuan dengan satu cara yang dapat membawa mereka beriman kepada-Nya dan mereka melayani di depan umum walaupun ada kekuatan yang berusaha menahan mereka dalam peran-peran tradisional mereka. Meskipun permintaan minum Yesus digambarkan sebagai sebuah tuntutan yang menggambarkan perlakuan kaum laki-laki terhadap perempuan sebagai pihak yang melayani, yang berlaku pada masa itu, perempuan Samaria itu tidak berdiri dan menjauh dari Yesus. Sebaliknya ia mengingatkan Dia tentang Batasan-batasan antara orang Yahudi dan orang Samaria yang berlaku dalam masyarakat. Dengan latar belakang ini Yesus berkata kepada orang-orang ini yang mengetahui bentuk lahiriah agama, tetapi tidak memiliki kuasanya, "Barangsiapa haus, baiklah ia datang pada-Ku dan minum" (Yoh. 7). Mereka hanya mempunyai peringatan akan air di Rafidim; tetapi Yesus mempunyai air hidup.

## **Implikasi Air Hidup Bagi Kehidupan Orang Kristen**

### *Air Hidup Merupakan Karunia Allah*

Tuhan Yesus dengan cuma-cuma memberikan air hidup kepada manusia. Tidak perlu bayar apa-apa dan tidak perlu melakukan apa-apa. Air hidup ini adalah kasih karunia Allah. Selain air hidup ini dapat memberikan kepuasan hayat kepada manusia dan meleraikan haus manusia yang paling dalam. Air berarti rahmat dan berkat dari Allah, yang terus-menerus memancar ke dalam diri manusia. Karunia Allah adalah hidup kekal.

Air Hidup itu selalu kepada umat ciptaan Allah. Setiap orang dari golongan apapun dan dari mana pun asalnya, berhak dan merasakan kasih dan anugerah Tuhan. Air Hidup yang dapat memberi kesegaran baru disediakan bagi setiap orang yang mau menyambungnya. Air Hidup ialah Tuhan itu sendiri yang senantiasa menggiring perjalanan kehidupan kerohanian orang Kristen. Tuhan itu sendiri yang memberikan kekuatan kepada orang sedang mengalami kelemahan, penghiburan dan sukacita. Orang Kristen bukan hanya sekedar kagum akan Allah tetapi orang Kristen juga harus menyambut, menggunakan, merasakan kesegaran air hidup itu sendiri

### *Yang Haus, Datang Kepada Yesus*

Manusia membutuhkan air yang dapat membuatnya puas. Air kehidupan itu adalah Yesus sendiri. Bila dahaga, maka manusia itu akan sungguh-sungguh mencari Yesus. Saat bertemu dengan Yesus, ada kepuasan sejati yang terpancar dari dalam. Air kehidupan akan terasa nikmat bila datang dalam keadaan haus. Diseluruh Alkitab, terdapat undangan kepada orang-orang untuk datang kepadanya. Ini adalah kebaikan dan karunia Tuhan kepada umat manusia tanpa membayar apapun. Akan tetapi manusia selalu berusaha memuaskan dahaga mereka dengan cara mereka yang salah. Ada yang berusaha memuaskan dahaganya dengan memiliki uang banyak.

Jika seseorang haus, biarkan yang haus itu datang kepada-Ku dan minum. Tuhan tidak memaksakan berkat-Nya kepada orang-orang yang merasa tidak membutuhkan-Nya. Banyak orang tidak pernah menerima kepenuhan Roh Kudus karena mereka tidak pernah benar-benar merasa haus. Jika, seseorang sudah merasakan memiliki segalanya, mengapa Tuhan harus menunggunya? Menjadi haus berarti seseorang itu telah menyadari bahwa ia membutuhkan lebih dari apa yang telah dimilikinya. Faktanya, haus adalah salah-satu keinginan terkuat dalam tubuh manusia. Ketika seseorang benar-benar haus, mereka tidak peduli tentang makan atau apapun. Yang mereka inginkan hanyalah Air. Jika ada seseorang yang haus, seseorang itu tidak akan sekedar berdiskusi tentang pemuas dahaga; tetapi seseorang itu langsung pergi ke tempat air itu untuk meminumnya. Kemudian, jika Anda haus, Dia berkata, "... datanglah kepada-Ku..." jadi, syarat kemudian adalah datang kepada Yesus. Kemudian yang haus dikatakan harus minum dari-Nya. Ini sangat sederhana beberapa orang mengabaikannya. Tapi minum adalah menerima sesuatu di dalam dirinya dengan keputusan keinginan dan respon fisik. Itu juga merupakan bagian dari menerima Roh Kudus. Haus, datang kepada Yesus dan minum menjadi merupakan paling terpenting. Tawaran surgawi cukup banyak bagi umat-Nya agar turut berbahagia, tetapi tidak semua mau menerimanya.

Selama ini manusia hanya dikungkung dengan kebutuhan jasmaninya saja, sehingga mereka tidak sadar sebenarnya manusia itu ternyata juga memerlukan kebutuhan rohani juga. Oleh karena itu cerita dari kedua peristiwa tersebut mereka

tidak menyadari bahwa Air Hidup yang sebenarnya sudah didepan mata, dan dua peristiwa itu memperlihatkan dari banyak orang ternyata tidak sedang ingin mencari Yesus yang menjadi air hidup tersebut. Meskipun Tuhan Yesus sudah berkata Akulah sumber air hidup itu. Sehingga dari dua cerita tersebut selalu merasakan kehausan terus-menerus. Sangka mereka dengan cara meminum air kebutuhan jasmani dapat menghilangkan rasa kehausan rohaninya. Di dalam kehidupan masa kini juga tidak jauh berbeda juga dengan kedua peristiwa tersebut. Ternyata kebanyakan orang, sibuk dengan mencari-cari air yang tidak dapat memuaskan dirinya, ada yang mencari-cari jabatan, kekayaan, nama baik dan sebagainya yang tidak dapat memuaskan kebutuhan rohaninya. Sehingga merasakan kekeringan rohani terus-menerus. Jadi, tawaran air hidup ini memperlihatkan bahwa Yesuslah yang menjadi sentral kebutuhan manusia itu. Tanpa Yesus manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Tanpa Yesus manusia akan selalu merasakan kehampaan, kekosongan, merasakan kehausan. Istilah Air Hidup memperlihatkan bahwa Yesuslah sumber kasih karunia Allah. Seruan Yesus mengundang setiap orang yang haus untuk datang menikmati Yesus sebagai air hidup untuk memuaskan dahaganya. Air Hidup menjadikan Yesus sebagai persekutuan yang menjanjikan kehidupan kekal.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dituliskan dalam bentuk narasi, bukan dalam bentuk *itemize*. Jika ada gambaran untuk pengembangan penelitian pada masa yang akan datang, dapat dituliskan juga pada bagian ini. Air merupakan kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup. Tanpa air, makhluk hidup manapun tidak dapat untuk bertahan hidup. Karena itu, segala makhluk hidup masih dapat untuk menahan rasa laparnya, tetapi tidak akan dapat untuk menahan rasa hausnya. Manusia pun juga merupakan makhluk hidup dan sudah pastinya manusia memerlukan air untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Untuk itu, air diperlukan manusia dan setiap manusia pernah merasakan kehausan. Bila seseorang haus, pertama-tama yang dilakukan pastilah mencari air itu untuk diminum. Tetapi bila dilihat dari dua aspek. Manusia terdiri dari aspek jasmani dan aspek Rohani. Manusia pastilah pernah merasakan kehausan. Tetapi kehausan itu, tidak melulu berbicara tentang kehausan akan air kebutuhan jasmani. Tetapi juga kehausan akan rohani, lalu bagaimana bila seseorang tersebut bila kehausan akan rohaninya? Apakah mereka juga memerlukan air sebagai kebutuhan jasmani juga? Bila air kebutuhan jasmani dapat menghilangkan dahaga rohani lalu mengapa Tuhan Yesus berbicara bahkan Ia menawarkan Air Hidup itu? Oleh karena itu, Air Hidup bukanlah sesuatu yang dapat dipahami secara hurufiah atau dengan cara literal. Tetapi untuk memahami Air Hidup juga dapat dengan cara simbolik. Di mana Air Hidup bukan dipahami Air yang dapat digunakan untuk minum, mandi, mencuci dan lain sebagainya. Air Hidup di sini dipahami secara kiasan. Air yang dapat memberikan kepuasan dahaga Rohani manusia. Pertama-tama Yesus menggambarkan istilah kehausan rohani dengan dialog perempuan Samaria yang sedang mengambil air sumur Yakub untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Yesus melihat wanita itu selama ini memiliki lima suami tetapi kepuasan jasmani tersebut membuatnya mengarah kepada kehidupan dosa. Lalu cerita air hidup dikembangkan dengan peristiwa pesta pondok daun, di mana ada banyak orang menanti-nantikan air hidup yang akan dicurahkan Allah melalui kegiatan pesta pondok daun, para imam mengambil air dengan kendi-kendi lalu membawanya ke Altar lalu orang-orang banyak bersorak-sorak memuji-muji

Allah nantinya apabila Tuhan sudah memberkatinya maka air itu akan digoncangkan. Setelah Tuhan sudah memberkatinya maka air-air tersebut akan dibagi-bagikan sehingga air itu dapat untuk diminum. Lalu seruan Yesus, "Barang Siapa Haus Baiklah Ia datang Kepada-Ku" memperlihatkan bahwa orang-orang yang ada dipesta pondok daun itu menanti-nantikan air hidup yang akan diberikan TUHAN Yesus tersebut. Akan tetapi semakin banyak orang bertengkar akan seruan Yesus tersebut. Ada yang percaya juga ada yang percaya kepada-Nya. Dari dua peristiwa ini memperlihatkan bahwa konsep pemahaman seseorang hanya masih berbicara air kebutuhan jasmani bukan menjadi air kebutuhan rohani. Kebanyakan orang sibuk mencari-cari kepuasannya masing-masing, tetapi kepuasan itu bukanlah dapat memuaskan kebutuhan dahaga rohaninya. Kebanyakan orang tidak sadar dan kurang memahami mana sebenarnya yang menjadi kebutuhan pokoknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT. Raja Grafindo Persada: Depok. 2019.
- Alfius Areng Mutak, *Pentingnya Formasi Spritualitas Bagi Pendidikan Pembinaan Iman Warga Gereja*. Malang: Media Nusa Creative MNC Publishing, 2017.
- Anthony C Thiselton, *The Holy Spirit In Biblical Teaching Through The Centuries And Today*, Cambridge: William b. Eerdmans publishing company, 2013.
- Bailey Brian J., *Roh Kudus Sang Penghibur Pribadi, Pelayan, & 7 Roh Allah* Zion Chtistian Publishers A Zion Fellowship Ministry, 2020.
- Baker David L. *Satu Alkitab Dua Perjanjian*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2006.
- Barclay, Wiliam. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari injil Yohanes 1-7*. Jakarta: Gunung Mulia, 2014.
- Barker, Margaret. *Pintu Gerbang Sorga: Sejarah Dan Symbolisme Bait Allah di Yerusalem*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2004.
- Beyer, Ulrich. *Garis-garis Besar Eskatologi Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2008.
- Brow, Raymond. *The Gospel According to John I-XII*. New York: Doubleday & Company, 1985.
- Song, C. S. *Sebutkanlah Nama-nama Kami*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1999.
- Chambers, Oswald. *My Utmost For His Highest: Pengabdianku Bagi Kemuliaan-Nya*. Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia, 2012.
- Michael, Chrisdion. *Makna di Balik 7 Mukjizat Yesus*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2022.
- Dyrness, William A. *Agar Bumi Bersukacita*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2004.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2008.

- Harris, Ralph W. *Lambang-Lambang di Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Haryoto Y. *Doa Batin*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Heer, J.J. de. *Kitab Wahyu Yohanes*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2006.
- Dag Mills, Heward. *Bagaimana Anda Dapat Memberitakan Kabar Keselamatan*. Parchment House, 2018.
- Hortensius F. Mandaru, Daya Pikat & Daya Ubah Cerita Alkitab: Pengantar Tafsir Naratif, Yogyakarta: Kanisius, 2019
- Zandroto, Iman Jaya. *Prinsip-prinsip Pelayanan Yesus dalam Menghadapi Diskriminasi*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2022.
- Andar, Ismail. *Selamat Mewaris*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Keller, Timothy. *Encounters With Jesus*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2019.
- Kenneth L. Bakker & John R. Kohlberger III. *The Expositor's Bible Commentary*. Michigan: Haper Collin Publishers, 1994.
- Lee, Witness. *Kristus dalam Kehebatan-Nya*. Jawa Timur: Yasperin, 2015.
- Lee, Witness. *Melihat Penebusan Allah dan Pembangunan Allah*. Jawa Timur: Yasperin, 2021.
- Lee, Witness. *Pelajaran Hayat Yohanes*. Jawa Timur: Yasperin, 2020.
- Beasley, Murray and George R. *Word Biblical Commentary John Vol. 36*. Thomas Nelson Publisher, 1999.
- Everret, Pfeiffer. *Tafsiran Alkitab Wycliff:e Volume 3 Matius-Wahyu*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Porter, Stanley E. and Andrew W. Pitts. *Hellenistic Judaism*. London: Brill publisher, 2013.
- Schreiner, Thomas R. *New Testament Theology*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Situmorang, Jonar T.H. *Matinya Teori Evolusi*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- \_\_\_\_\_, Jonar T.H. *Pneumatologi*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Lumintang, Stevri Indra & Danik Astuti Lumintang. *Theologi Penelitian & Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia IThI, 2017.
- Thiselton, Anthony C. *The Holy Spirit In Biblical Teaching Through The Centuries And Today*. Cambridge: William B. Eerdmans Publishing Company, 2013.

- Anselmus Yata Moses. *MEMAKNAI TRADISI KURU WE FOHON MASYARAKAT DESA RENRUA DALAM PERSPEKTIF YESUS SEBAGAI SUMBER AIR HIDUP*, JURNAL SPIRAL, Vol. 1. No. 1. Juli - Desember 2020.
- Yudi Handoko & Anna Lestari Uptiningsih, “*Studi Ekspanatori Dan Konfirmatori Tentang Penyembahan Yang Benar Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Di Kalangan Jemaat Aras Gereja Nasional Se-Kota Jember*” Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, Vol. 2 No.1 Juli 2021, Hal. 68.
- Gregorius Handoyo Suwito, Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, “*Karya Allah.*” Vol. 1. No. 1. Juli - Desember 2020.
- Harming, “*Metode Penginjilan Yesus dalm Injil Yohanes 4:1-42.*” Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, Volume 1, Nomor 2, Juli 2017.
- Arif Yupiter Gulo, “*BERILAH AKU MINUM: Mengungkap Makna Dialogis Yesus dengan Perempuan Samaria Berdasarkan Yohanes 4:7b*” Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta, Volume 2, Nomor 2, Desember 2020.
- Kejar Hidup Laia, “*Model Pemberitaan Injil Melalui Pola Dialog Kehidupan Sehari-hari Ditinjau Dari Yohanes 4:4-42.*” Saint Paul’s Review Volume 1, Nomor 2, (Desember) 2021.
- Tomas Morus Runesi, Makna Air Dalam Marga Runesi Dalam Terang Yesus Sumber Air Hidup Menurut Injil Yohanes 4;10-15 “Jurnal Kateketik dan Pastoral SAPA”, Vol-07 Tahun 2022 hal 13
- Setiawan Larosa; Alfred Tupu, “*PEREMPUAN SAMARIA YANG PERCAYA: EKSPOSISI YOHANES 4:1-42*” Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron, Volume 1, no 2 tahun 2018, hal 6-7
- Lena Ha’e, “*Model Penginjilan Yesus dalam Yohanes 4:4-42 dan Implementasinya bagi Mahasiswa-mahasiswi Weekend di SD Sukacita Yang Multikultural*”, JURNAL MATETES STT Ebenhaezer, Tanjung Enim, Volume (1), No. (1), Agustus 2020, hal 8
- Elim Simamora, dkk., “*Makna Teologis Hari Raya Yahudi Dalam Injil Yohanes*”, Jurnal Teologi Cultivation, Vol. 6, No. 1, Juli 2022, hal 14-17
- Aldi Abdillah & Anggi Maringan Hasiholan, ‘*Beri Aku Air Hidup, Tuhan!*’: Seru Perempuan Samaria dan Gen-Z (Suatu Tafsir Kontrapuntal Yohanes 4:14 Sebagai Laku Spiritualitas Generasi Z Indonesia Era Postmodern) Jurnal ABDIEL Vol. 5 Nomor 2 2021.